

KONTEKSTUAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Astrid, Dewi Yanti, Mulia Sari, Ayuni Kartika

¹ Universitas Tanjungpura Pontianak, Email: f1261231015@student.untan.ac.id

² Universitas Tanjungpura Pontianak Email: f1261231016@student.untan.ac.id

³ Universitas Tanjungpura Pontianak, Email: f1261231034@student.untan.ac.id

⁴ Universitas Tanjungpura Pontianak, Email: f1261231035@student.untan.ac.id

Abstrak

Kontekstual Learning adalah suatu model pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dalam pembelajaran IPS kontekstual learning menjadi penting karena IPS mempelajari tentang manusia dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Dengan belajar IPS menggunakan kontekstual learning, dapat membantu siswa belajar lebih bermakna tentang kehidupan mereka. Siswa juga dapat menerapkan konsep-konsep IPS dalam kehidupan nyata dan juga dapat membuat pengetahuan mereka lebih dalam untuk memecahkan masalah di dunia, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Kontekstual learning mempunyai sintaks yang menjadi dasar pelaksanaannya, yaitu konstruktivisme, menemukan, masyarakat belajar, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Dalam pembelajaran IPS, kontekstual learning sangat bermanfaat karena materinya terkait langsung dalam kehidupan sehari-hari kita dan siswa diajak untuk menganalisis serta mencari solusi atas situasi yang nyata. Ada juga ciri-ciri kontekstual learning, yaitu pembelajaran aktif, kersa sama tim, pemecah masalah, menekankan pengalaman nyata.

Kata Kunci : Kontekstual learning, pembelajaran IPS

Abstract

Contextual Learning is a learning model that helps teachers connect learning material with students' real world and encourages students to make connections between the knowledge they have and its application in their lives. In social studies learning, contextual learning is important because social studies studies humans in social, cultural, economic and political contexts. By studying social studies using contextual learning, you can help students learn more meaningfully about their lives. Students can also apply social studies concepts in real life and can also make their knowledge deeper to solve problems in the world, thereby increasing the effectiveness of the learning process. Contextual learning has a syntax that is the basis for its implementation, namely constructivism, discovery, learning community, asking, modeling, reflection, and authentic assessment. In social studies learning, contextual learning is very useful because the material is directly related to our daily lives and students are invited to analyze and find solutions to real situations. There are also

characteristics of contextual learning, namely active learning, teamwork, problem solving, emphasizing real experience.

Keywords: Contextual learning, social studies learning

PENDAHULUAN

Kontekstual learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan menjadikannya lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran ini menumbuhkan hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan, membangun pengetahuan dan keterampilan baru seiring mereka belajar. Pembelajaran ini juga berlaku pada konsep pengetahuan dan lingkungan sekitar pembelajar dan dapat dengan mudah mendiskusikan yang telah diamati pada situasi yang konkret. Pembelajaran IPS adalah suatu proses pembelajaran siswa tentang ilmu-ilmu sosial serta mempelajari tentang perkumpulan kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Upaya pengembangan model pembelajaran sangat penting dan guru harus siap dalam proses pembelajaran. Guru merupakan kunci suksesnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dapat terlibat langsung dalam perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, serta secara efektif mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan mengenali konsep dan aplikasi pembelajaran kontekstual learning dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini sumber pustakanya berdasarkan jurnal dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontekstual Learning

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan materi yang ajarkannya dengan situasi kehidupan dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. (Ulfaidah et al., n.d.).

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang membahas tentang permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi. Harapannya melalui kajian ilmu-ilmu sosial dapat

melahirkan generasi bangsa yang cinta tanah air yaitu Indonesia yang menjunjung tinggi sikap yang baik. Siswa dapat belajar mengembangkan rasa saling menghargai dan memiliki rasa tanggung jawab. (Ilmi et al., 2022).

Sintaks Pembelajaran Kontekstual

Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan teori pendidikan yang mendorong guru untuk mengintegrasikan pengetahuan dengan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun dan memperluas pengetahuan yang dimilikinya (Kusumawati et al., 2022). Teori konstruktivisme secara umum merupakan proses pembentukan pengetahuan dimana pembelajaran mendorong anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan, belajar secara aktif, mengintegrasikan konsep dan memberi pemaknaan terkait hal-hal yang dipelajari. Pembelajaran kontekstual berakar pada teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Siswa harus membangun pengetahuan dan membuat makna melalui pengalaman dunia nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan apa yang sudah mereka ketahui.

Teori ini menekankan siswa untuk dapat menemukan dan mencocokkan informasi baru dengan yang lama. Pada tahap ini, guru mengemukakan tujuan pembelajaran kepada siswanya dari kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung dan menyampaikan informasi terkait materi yang akan diajarkan. Guru dapat dengan tepat dan akurat memberikan contoh kepada siswa yang sesuai dengan isi materi yang sedang dibahas. Siswa dapat memperluas pengetahuan yang mereka miliki dengan pengalamannya. Seperti saat mempelajari materi tentang sejarah yaitu masa penjajahan, dimana guru dapat meminta kepada siswanya untuk membahas apa yang mereka ketahui pada saat masa tersebut dari cerita keluarga atau media. Kemudian guru mengintegrasikan pengetahuan awal kepada siswa dengan informasi baru terkait perjuangan para pahlawan.

Menemukan

Inkuiri adalah suatu kegiatan yang menuntut siswa untuk secara aktif dalam mencari dan menerapkan konsep-konsep yang diperlukan agar dapat memahami secara akurat apa yang dipelajarinya (Bustami & Kurniasih, 2022). Dalam konteks pembelajaran kontekstual learning, sintaks menemukan adalah strategi yang digunakan untuk menelusuri sifat ingin tahu siswa. Siswa dapat menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya dalam

pembelajaran mereka. Namun konteks ini, menuntut guru untuk memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sintaks ini mencakup kegiatan inkuiri dan bertanya, serta hadirnya komunitas belajar yang memberikan nilai tambah dalam pembelajaran. Selain belajar sendiri, siswa juga dapat belajar dari teman dan guru, dan pemecahan masalah secara bersama-sama akan menimbulkan semangat belajar siswa. Seperti saat Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan mereka peta jalur perdagangan rempah-rempah pada masa kolonial. Setiap kelompok diminta untuk menelusuri rute perdagangan tersebut dan menemukan informasi tentang kota-kota pelabuhan utama, komoditas yang diperdagangkan, dan pengaruh perdagangan terhadap ekonomi dan budaya setempat. Siswa kemudian mempresentasikan temuan mereka kepada kelas, mendiskusikan bagaimana perdagangan rempah-rempah mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi di Nusantara.

Masyarakat Belajar

Masyarakat belajar adalah aktivitas dimana siswa secara alami mencari makna dalam konteks yang sesuai dengan lingkungan sekitar, bekerjasama dengan teman dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dan saling berbagi dalam satu kelompok. (Bustami & Kurniasih, 2022)

Dalam sintaks masyarakat belajar berfokus pada interaksi kolaboratif antara guru dan siswanya. Masyarakat belajar adalah sekelompok orang-orang yang terhubung dalam aktivitas belajar dan saling berbagi pengalaman. Dalam sintaks ini, guru dapat mengarahkan kepada siswanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung dan saling bertukar pikiran serta pengalaman dengan orang lain. Guru juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial seperti kerjasama melalui kegiatan belajar yang berbasis proyek. Seperti, guru memberikan tugas tentang perbedaan sosial dan budaya yang beragam di Indonesia kepada siswanya untuk mendiskusikan materi tersebut. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, dimana siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di dalam kelas dan berbagi gagasan dan pengetahuan yang lebih luas.

Sintaks masyarakat belajar dalam kontekstual learning ada enam fase, dengan peran guru yang berbeda pada setiap fase. Fase pertama yaitu guru dapat menyampaikan tujuan pembelajarannya dan memotivasi siswa untuk belajar secara efektif, sedangkan fase kedua, guru dapat memberikan informasi. Fase ketiga, dimana guru dapat mengkoordinasikan

siswa ke dalam kelompok belajar dan fase keempat yaitu guru dapat membina kelompok belajar. Fase kelima melibatkan guru dalam evaluasi hasil belajar, dan fase keenam yaitu dimana guru dapat memberikan penghargaan atas pencapaian mereka. Oleh karena itu, sintaks masyarakat belajar dalam kontekstual learning dapat memungkinkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara luas dan bermakna, serta membangun kemampuan berpikir kritis mereka.

Bertanya

Bertanya adalah kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Bustami & Kurniasih, 2022). Bertanya bagian penting dalam pembelajaran kontekstual karena dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Guru bisa mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam dan bermakna tentang materi yang sedang dipelajari. Seperti saat membahas globalisasi guru akan meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan. Dalam sintaks masyarakat belajar berfokus pada interaksi kolaboratif antara guru dan siswanya. Masyarakat belajar adalah sekelompok orang-orang yang terhubung dalam aktivitas belajar dan saling berbagi pengalaman. Dalam sintaks ini, guru dapat mengarahkan kepada siswanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung dan saling bertukar pikiran serta pengalaman dengan orang lain. Guru juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial seperti kerjasama melalui kegiatan belajar yang berbasis proyek. Seperti, guru memberikan tugas tentang perbedaan sosial dan budaya yang beragam di Indonesia kepada siswanya untuk mendiskusikan materi tersebut.

Dalam sintaks masyarakat belajar berfokus pada interaksi kolaboratif antara guru dan siswanya. Masyarakat belajar adalah sekelompok orang-orang yang terhubung dalam aktivitas belajar dan saling berbagi pengalaman. Dalam sintaks ini, guru dapat mengarahkan kepada siswanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung dan saling bertukar pikiran serta pengalaman dengan orang lain. Guru juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial seperti kerjasama melalui kegiatan belajar yang berbasis proyek. Seperti, guru memberikan tugas tentang perbedaan sosial dan budaya yang beragam di Indonesia kepada siswanya untuk mendiskusikan materi tersebut. Sehingga guru membagi siswa menjadi kelompok-

kelompok kecil, dimana mereka mempresentasikan hasil diskusi di kelas dan berbagi ide dan pengetahuan yang lebih luas.

Pemodelan

Pemodelan adalah proses pemberian contoh agar orang lain (siswa) dapat menirunya, mengamalkannya, menerapkannya pada situasi lain dan mengembangkannya lebih lanjut (Lptk et al., n.d.). Pemodelan dalam kontekstual learning adalah strategi pengajaran yang penting bagi siswa untuk memahami dan menerapkan konsep yang akan dipelajari. Guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, untuk membantu siswa memahami konsep tersebut dalam situasi kehidupan nyata. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai role model atau contoh bagi siswa dalam menyajikan kepada mereka untuk melakukan suatu tugas atau mengatasi masalah dengan cara yang efektif. Tujuan pemodelan yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan konsep untuk mengatasi masalah secara mandiri dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti, guru memperagakan cara menganalisis sumber sejarah misalnya dokumen tertulis tertentu dengan menunjukkan langkah untuk memahami konsep sejarah tersebut. Setelah guru memberikan contoh pemodelan, siswa diminta untuk mempraktikkan teknik tersebut dengan dokumen sejarah lainnya yang telah dijelaskan. Kemudian guru memberikan sebuah dokumen yang berbeda untuk dianalisis siswanya dan menerapkan langkah yang mereka pelajari dari guru.

Refleksi

Refleksi adalah suatu cara untuk membangun pengalaman dan pengetahuan belajar yang lalu atau yang baru saja terjadi menjadi pengalaman baru agar siswa memahami materi pembelajaran dan kegiatan belajar secara mendalam (Pranyoto, 2016). Refleksi melibatkan pembelajaran dan peristiwa yang dialami melalui rekonstruksi peristiwa. Refleksi dapat membantu siswa memahami makna belajar dan terkait pengalaman belajar dengan konteks, baik pribadi, sosial, atau budaya. Dalam sintak ini, refleksi memiliki peran yang sangat penting bagi siswa dengan menunjukkan cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari dan memikirkan manfaat dari pengalaman belajar tersebut. Refleksi ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pengalaman belajar di kehidupan sehari-hari. Seperti meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dimana dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dengan cara menemukan solusi

untuk masalah yang akan dihadapi. Misalnya, siswa dapat menulis bagaimana pengalaman belajar tentang konsep ekonomi, dimana dapat membantu mereka dalam memahami cara menyelesaikan masalah di lingkungan.

Penilaian Autentik

Penilaian sebenarnya merupakan penilaian yang kenyataannya menjadi proses untuk pengumpulan data yang menggambarkan perkembangan belajar siswa (Nilasari et al., 2018). Penilaian ini berfokus pada penilaian kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas yang relevan dan mencakup berbagai metode penilaian yang bermacam-macam. Dalam pelaksanaan penilaian autentik pada kontekstual learning, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru juga tidak hanya sebagai pembimbing belajar, tetapi juga sebagai perancang, eksekutor, dan penilai dalam proses penilaian. Misalnya guru memberikan sebuah proyek simulasi pemilihan umum, dimana siswa diminta mencari tahu tentang proses politik dan berperan sebagai pemilih dengan memilih calon pemilu yang sesuai dengan platformnya. Proyek tersebut dapat memberi pengalaman secara langsung kepada siswa tentang bagaimana pentingnya ikut partisipasi dalam proses politik.

KESIMPULAN

Kontekstual Learning adalah suatu model pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual learning mencakup konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan, yang kedua yaitu menemukan,, yang menekankan tentang strategi yang digunakan untuk menelusuri sifat ingin tahu siswa, yang ketiga yaitu masyarakat belajar, yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara luas dan bermakna, serta membangun kemampuan berpikir kritis mereka, yang ke empat yaitu bertanya, yang mendorong kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yang kelima yaitu pemodelan yang menunjukkan strategi pengajaran yang penting bagi siswa untuk memahami dan menerapkan konsep yang akan dipelajari, yang ke enam yaitu refleksi, yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap

pentingnya pengalaman belajar di kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir yaitu penilaian autentik, yang berfokus pada penilaian kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas yang relevan dan mencakup berbagai metode penilaian yang bermacam-macam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, N. H., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis Pendekatan Iceberg Melalui Video Pembelajaran Untuk Mendukung Kemampuan Numerasi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6175–6181. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3192>
- Ilmi, M., Alistiana, A., Risalah, I., Shofiyah, D. S., & Azizah, L. (2022). Journal Of Islamic Education At Education School 2 Stai (Sekolah Tinggi Agama Islam) Taruna Surabaya. *Jiees : Journal Of Islamic Education At Elementary School Jiees*, 3(1), 26–32. <https://doi.org/10.47400/jiees.v3i1.50>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model Pbl Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. In *Mathematic Education Journal)Mathedu* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Lptk, A. H., Sultan, I., & Gorontalo, A. (N.D.). *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Yang Berkebutuhan Khusus Di Sd Smart School Kendari*.
- Nilasari, E., Adrian, Y., & Susanto, R. (2018). Pembelajaran Tematik Berbasis Kontekstual Di Sd Muhammadiyah 9 Malang. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p019>
- Pranyoto, Y. H. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pembiasaan Refleksi: Vol. Iv (Issue 1)*.
- Ulfaidah, S., Firda, A., Purna Irawan, M., Irman, F., & Wiguna, S. (N.D.). *Strategi Pembelajaran Dengan Menggunakan Kontekstual*.